

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP MINAT  
DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI  
SISTEM GERAK KELAS VIII MTs AN-NUR  
PALANGKA RAYA**



**OLEH:  
MISGIRAWANTI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
TAHUN 2019 M/1441 H**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP MINAT  
DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI  
SISTEM GERAK KELAS VIII MTs AN-NUR  
PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**MISGIRAWANTI  
1501140426**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA  
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI  
TAHUN 2019 M/1441 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya

Nama : Misgirawanti

NIM : 150 114 0426

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi


Jenjang : Strata I (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 16 September 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,


  
**Hj. Nurul Septiana, M.Pd.**  
NIP. 19850903 201101 2 014

  
**Ridha Nirmalasari, S.Si, M.Kes**  
NIP. 19860521 201503 2 001

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

A.n Ketua Jurusan Pendidikan MIPA,  
Ketua Program Studi Tadris Biologi

  
**Dr. Nurul Wadiah, M.Pd**  
NIP. 19800307 200604 2 004

  
**Nanik Lestariningsih, M.Pd**  
NIP. 19870502 201503 2 005

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Misgirawanti

Palangka Raya, 16 September 2019

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Pendidikan  
MIPA IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Misgirawanti  
NIM : 150 114 0426  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya


Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.


Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Hj. Nurul Septiana, M.Pd.  
NIP. 19850903 201101 2 014

  
Ridha Nirmalasari, S.Si, M.Kes  
NIP. 19860521 201503 2 001

### PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Kelas VIII Mts An-Nur Palangka Raya

Nama : Misgirawanti

NIM : 1501140426

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 10 Oktober 2019

#### TIM PENGUJI:

1. H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Nanik Lestariningsih, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Hj. Nurul Septiana, M.Pd  
(Penguji)
4. Ridha Nirmalasari, S.Si., M.Kes  
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Kodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misgirawanti

NIM : 1501140426

Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi Keislaman Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi Materi Gymnospermae Kelas Coniferae", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 16 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,

  
  
Misgirawanti

NIM. 1501140426

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games  
Tournament (TGT) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar  
Peserta Didik Materi Sistem Gerak Kelas VIII  
Mts An-Nur Palangka Raya**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya variasi guru, kurangnya perhatian peserta didik, dan kurangnya minat peserta didik sehingga peserta didik mengantuk, mengobrol sesama teman dan melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran, serta prestasi belajar peserta didik yang belum memenuhi KKM yaitu 68. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: ada atau tidaknya pengaruh TGT terhadap minat peserta didik kelas VIII MTs-An-Nur Palangka Raya, ada atau tidaknya pengaruh TGT terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs-An-Nur Palangka Raya, pengaruh TGT terhadap minat peserta didik kelas VIII MTs-An-Nur Palangka Raya, pengaruh TGT terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs-An-Nur Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain pada penelitian ini menggunakan *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII A dan B berjumlah 39 peserta didik. Kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol. Teknik dan instrumen pengumpulan data: 1) observasi, 2) dokumentasi, 3) tes tulis, 4) angket. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda. Pada Teknik analisis data menggunakan uji homogenitas, normalitas, N-Gain, dan hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh model TGT terhadap minat belajar peserta didik, 2) ada pengaruh TGT terhadap prestasi belajar peserta didik, 3) pengaruh TGT terhadap minat peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya ditandai dengan hasil analisis angket yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan hasil 3,40 dengan kriteria sangat baik, 4) pengaruh TGT terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya ditandai dengan hasil *N-Gain* 0,65 sehingga pemahaman peserta didik dikategorikan sedang.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*, Minat, Prestasi Belajar, Sistem Gerak.



**The Influence of Cooperative Learning type *Team Games Tournament* (TGT) on the students interest and achievements of movement system materials on 8 graders of MTs An-Nur Palangka Raya**

**ABSTRACT**

The background of this study are the lack of teaching variety, students attention and interest which leads them getting sleepy, chattering eachother and doing another activities besides learning, also, the learning results which are below the criteria of 68. The purpose of this study is to determine: whether or not the effect of TGT to the interest of students of class VIII MTs-An-Nur Palangkaraya, presence or absence of effect of TGT to the learning achievement of students of class VIII MTs-An-Nur Palangkaraya, the effect of TGT to the interest of learners class VIII MTs-An-Nur Palangkaraya, TGT influence on the learning achievement of students of class VIII MTs-An-Nur Palangkaraya.

The study applies quantitative approach. The design of the study applies *Non Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. The population in this study were all students of class VIII MTs An-Nur Palangkaraya, Kelas A as an experimental class and class B as the control class. Techniques and data collection instruments: observation, documentation, writing test, questionnaire. The research instrument used are validity, reliability, level of difficulty, and appropriateness. The data analysis applies homogeneity, normality, N-Gain and hypothesis.

The results of the study shows; 1. There is influence of TGT on the students learning interest, 2. There is influence of TGT on the students learning results, 3. There is influence of TGT on the students interest on 8 graders of MTs An-Nur Palangkaraya, noticeably from the questionnaire given to the students which scores 3.40 by criteria very good, 4. There is influence of TGT on the students learning results on 8 graders of MTs An-Nur Palangkaraya, noticeably by N-Gain score 0.65 on experimental group and N-Gain score 0.52 on controlled group, by the students understanding criteria, average.

**Key words:** Cooperative Learning type *Team Games Tournament*, Interest, Learning Results, Movement System.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata I (SI) pada Program Studi Tadris Biologi Jurusan Pendidikan MIPA IAIN Palangka Raya. Disadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. Rektor IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi;
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi;
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu proses Akademik hingga skripsi ini dapat diselesaikan
4. Ibu Nanik Lestariningsih, M.Pd. Ketua Prodi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi;
5. Ibu Hj. Nurul Septiana, M.Pd Penasehat Akademik (PA) sekaligus dosen pembimbing I saya ucapkan terima kasih banyak telah membantu dalam proses kuliah baik arahan maupun nasihat-nasihat yang diberikan.

6. Ibu Ridha Nirmalasari, S.Si, M.Kes dosen pembimbing II yang telah membantu memberikan arahan, serta nasehat-nasehat dalam proses belajar dari awal kuliah sampai sekarang.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terutama Dosen Jurusan MIPA IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pendidikan ilmu dan pengetahuan serta motivasi selama dibangku kuliah.
8. Kepala sekolah MTs an-Nur Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
9. Teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam skripsi ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin bisa diselesaikan.
10. Seluruh keluarga yang telah bersabar didalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, September 2019

Penulis,

Misgirawanti  
150 114 0426

## **PERSEMBAHAN**

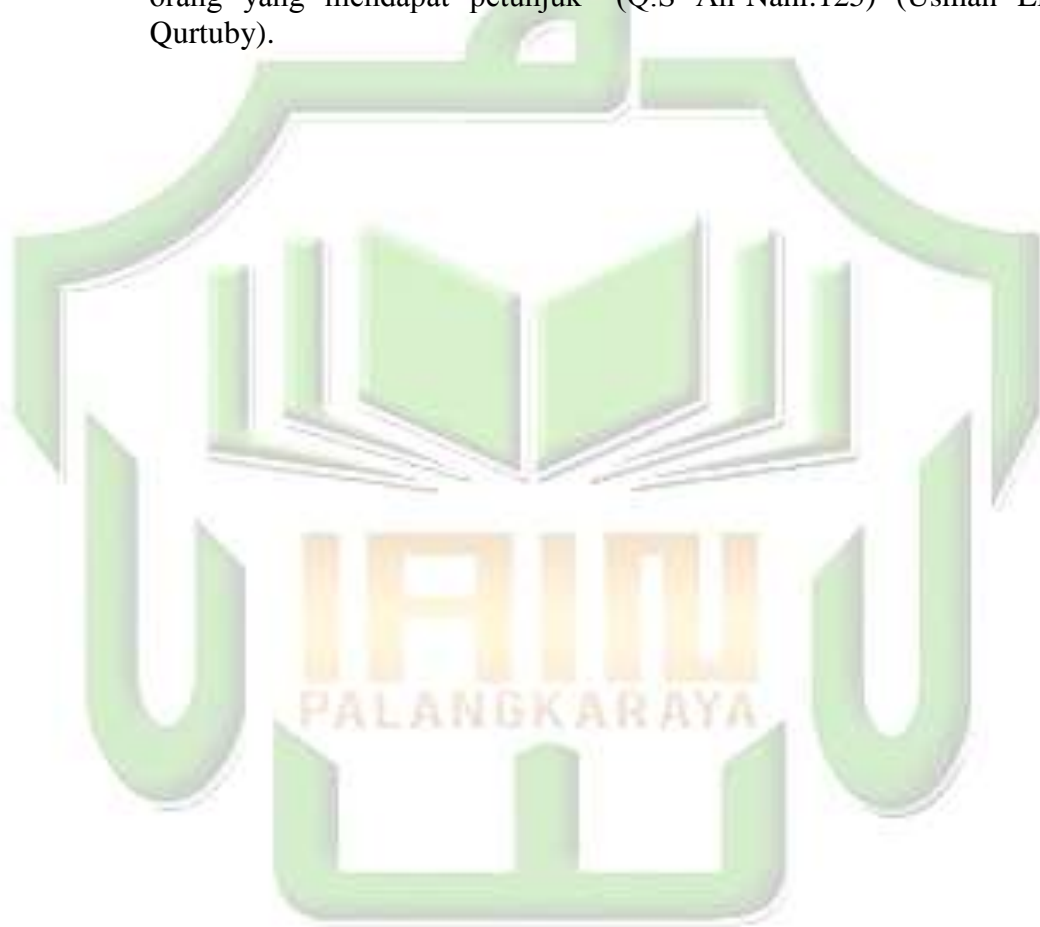
Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran “Tuhan Yang Maha Esa” atas terselesainya penulisan skripsi ini.

1. Terima kasih saya ucapkan kepada Ayah dan Ibu tersayang, tugas akhir ini saya persembahkan. Tiada kata yang bisa menggantikan segala kasih sayang kalian selama saya menempuh studi ini, dan segala usaha, kerja keras kalian dalam memenuhi keperluan saya selama ini.
2. Ucapan terima kasih juga kepada Sekolah MTs An-Nur Palangka Raya yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Dosen-dosen Program Studi TBG yang sudah membagikan ilmu dan pengetahuan kepada saya.
3. Pembimbing II Ridha Nirmalasari, S.Si, M.Kes, karena sudah membantu saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing I Ibu Hj. Nurul Septiana, M.Pd terimakasih atas nasehat, motivasi, saran, dan bimbingannya.
5. Buat seseorang yang selalu memberi semangat, motivasi dan membantu skripsi ini sampai selesai (Rahman, S.Pd) ku persembahkan karya untukmu, terimakasih untuk semuanya. Semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, Insya Allah kita bertemu atas ridho Allah S.W.T.
6. Ucapan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa TBG angkatan 2015. Saya merasa bersyukur bisa bersama-sama kalian menempuh studi baik susah maupun senang. Semoga pada akhirnya nanti kita sama-sama berhasil dan sukses.
7. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yaitu (Musliana, S.E, Raudah, S.E, Rabiatul Adawiyah, S. Ag, Halimatus).

## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “ serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang apa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl:125) (Usman El-Qurtuby).



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
MOTTO .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritis .....	12
B. Penelitian Yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	40
D. Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	42

B. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	43
C. Teknik Sampling .....	43
D. Variabel Penelitian .....	44
E. Teknik Pengambilan Data .....	44
F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	50
H. Jadwal Penelitian .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	75
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran .....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif .....	21
Tabel 3.1 Tabel Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Hasil Validitas Soal Uji Coba Instrumen .....	46
Tabel 3.3 Klasifikasi Reliabilitas Butir Soal.....	47
Tabel 3.4 Kriteria Taraf Kesukaran .....	48
Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	48
Tabel 3.6 Kriteria Daya Beda.....	49
Tabel 3.7 Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal.....	49
Tabel 3.8 Klasifikasi N-Gain .....	52
Tabel 3.9 Klasifikasi Hasil Penelitian Skala 4.....	54
Tabl 3.10 Jadwal Penelitian .....	55
Tabel 4.1 Rata-Rata Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	58
Tabel 4.2 Presentase Peserta Didik Berdasarkan Kategori N-Gain PBM.....	58
Tabel 4.3 Rata-Rata Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	59
Tabel 4.4 Presentase Peserta Didik Berdasarkan Kategori N-Gain PBM.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen .....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Pre-test .....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Post-test.....	62
Tabel 4.9 Hasil Analisis Hipotesis .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 kerangka berpikir.....	40
Gambar 4.1 Diagram Angket Minat.....	57
Gambar 4.2 Diagram Perbandingan N-Gain Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP, LKPD, dan SKOR .....	80
Lampiran 1.1 RPP .....	80
Lampiran 1.2 LKPD.....	101
Lampiran 1.3 Soal Permainan dan Soal Turnament.....	111
Lampiran 1.3 Lembar Skor Permainan dan Tournament.....	132
Lampiran 2.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	135
Lampiran 2.2 Soal Uji Coba.....	139
Lampiran 2.3 Soal Pre-test dan Post-test .....	147
Lampiran 2.4 Angket Minat .....	151
Lampiran 3.1 Uji Validitas Soal.....	155
Lampiran 3.2 Uji Reliabilitas Soal.....	156
Lampiran 3.3 Uji Kesukaran Soal.....	157
Lampiran 3.4 Uji Daya Beda .....	158
Lampiran 3.5 Hasil Rekapitulasi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	159
Lampiran 3.6 Keputusan Soal .....	163
Lampiran 3.7 Kunci Jawaban.....	164
Lampiran 3.8 Perhitungan Prestasi Belajar Peserta Didik .....	165
Lampiran 3.9 Uji Normalitas .....	167
Lampiran 3.10 Perhitungan Daftar Distribusi Frekuensi .....	170
Lampiran 3.11 Uji Homogenitas.....	178
Lampiran 3.12 Uji Hipotesis .....	180
Lampiran 3.13 Perhitungan Angket Minat .....	182
Lampiran 3.14 Perhitungan Persentase Angket Minat.....	183
Lampiran 4.1 Dokumentasi Foto .....	184
Lampiran 4.2 Daftar Hadir Peserta Didik .....	185

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat atau bangsa bisa maju karena pendidikan bertumpuh pada suatu wawasan kesejahteraan manusia. Dan salah satu paradigma pendidikan adalah suatu proses pencerdasan bangsa, oleh karena itu pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian manusia-manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dengan mengusahakan pembentukan manusia-manusia Pancasila dan sebagai agen pembangunan bangsa yang berkualitas dan mampu mandiri dan berkompeten dalam segala aspek kehidupan sebagai warga Indonesia. Oleh sebab itu maka diperlukan perhatian dan penanganan dari seluruh lapisan masyarakat baik dari pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan khususnya. Dalam undang-undang di dalam pembukaan UUD Negara RI 1945, di dalamnya akan ditemukan secara tersirat cita-cita pendidikan nasional, yakni untuk mencerdaskan bangsa.

Kegiatan pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik guru dituntut untuk kaya akan inovasi dan kreatifitas agar pembelajaran berlangsung maksimal, namun pada kenyataanya di lapangan masih sering ditemukan bahwa guru kurang berinovasi pada proses pembelajaran. Proses

pembelajaran masih berlangsung, guru jarang menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang baik yang membuat peserta didik cenderung bosan mengikuti pembelajarana hanya berjalan menonton. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centre*) biasanya terelisasikan melalui metode ceramah. Metode ceramah bukan tidak baik digunakan dalam menyampaikan materi, namun terdapat kelemahan yang dapat di atasi oleh model pembelajaran yang lainnya.

Perlunya guru yang berkompeten dalam suatu proses pembelajaran dikarenakan proses belajar bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang berguna selama hidup. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Kemudian yang terakhir metode pembelajaran, yaitu adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini pendidik berperan penting dalam menentukan metode yang sesuai untuk peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Palangka Raya adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu

mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dengan memperbaiki pelatihan potensi tenaga kerja. Adapun pelatihan potensi tenaga kerja tersebut meliputi berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, atau pelatihan lebih lanjut yang dibentuk untuk mempersiapkan individu memasuki atau mempersiapkan pekerjaan. Untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berkualitas maka harus ditunjang dengan pendidikan yang berkompeten, media pembelajaran yang memenuhi standar, dan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan efektif.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat (Hurlock, 2012). Minat biasanya tumbuh pada saat peserta didik mendapatkan masukan-masukan atau motivasi suatu kegiatan yang dipilih oleh peserta didik itu sendiri. Seseorang akan berminat pada sesuatu tersebut apabila peserta didik itu memilih secara tidak terpaksa dan dapat menguntungkan.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi (Hamdu, G., & Agustina, L. 2011). Prestasi belajar sangat penting, prestasi belajar ini biasanya digambarkan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar.



Dengan prestasi belajar ini juga guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik melalui nilai atau raport.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah penggunaan model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu peserta didik untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Berkaitan dengan masalah di atas untuk mengatasi kebosanan dan mengurangi rasa kantuk yang dirasakan peserta didik dalam belajar dan mengetahui pengaruh terhadap minat dan prestasi dalam proses belajar mengajar. Maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*).

*Team Games Tournamen* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda (Rusman, 2014). Model ini akan melibatkan aktivitas seluruh peserta didik yang dibagi menjadi beberapa kelompok tanpa memandang status. Model ini juga dapat melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya sehingga dapat melakukan permainan secara kompak dengan kelompoknya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting dalam meningkatkan minat peserta didik dan dapat menentukan keberhasilan peserta

didik. Model pembelajaran yang tepat dapat mencapai prestasi belajar dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik lebih berminat untuk belajar lebih giat lagi.

Model pembelajaran yang tepat akan membantu kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran. Sehingga dapat dikatakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran berpengaruh terhadap minat peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPA yang dilakukan pada tanggal 27-28 November 2018 pada saat proses pembelajaran IPA di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Palangka Raya, diperoleh data bahwa peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sebagian besar peserta didik masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan guru kurang mengembangkan berbagai model pembelajaran. Kebanyakan guru menempuh cara yang mudah saja dengan menggunakan metode ceramah yang berlebihan dan mengandalkan penghafalan fakta-fakta. Penggunaan model pembelajaran seperti itu tidak dapat mengakomodasi perbedaan individual peserta didik di kelas sehingga sulit tercapai tujuan pembelajaran.

Peneliti menemukan beberapa masalah seperti rendahnya minat dan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang mengantuk, mengobrol

sendiri dengan teman sebangkunya dan melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran. Peserta didik juga kurang dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dikarenakan kurangnya variasi guru dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan.

Pembelajaran IPA di MTs An-Nur Palangka Raya memiliki KKM 68. Sedangkan nilai rata-rata ujian peserta didik materi sistem gerak manusia sangat rendah dan masih banyak yang dibawah KKM yaitu sekitar 40%. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan prestasi belajar peserta didik adalah peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, peserta didik pasif saat pembelajaran, peserta didik kurang paham membaca dan kurang bekerja sama antar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2015) berjudul “ pengaruh model pembelajaran kooperatif (*Teams Games Tournament*) terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknik pengelasan SMK Negeri 3 Purbalingga”, yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi peserta didik dilihat dari hasil nilai *posttest*.

Persamaan relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model TGT. Perbedaan yang ada dalam penelitian milik Wahyu dengan penelitian ini adalah pada materi pembelajaran, dimana Wahyu mengamati prestasi belajar pelajaran teknik pengelesan SMK Negeri 3 Purbalingga. Sedangkan peneliti ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) terhadap minat dan prestasi belajar peserta

didik ada mata pelajaran materi sistem gerak kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

Uraian latar belakang di atas, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya”**. Penelitian ini dirasa penting untuk mendeskripsikan pengaruh model TGT terhadap minat peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tentang model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat peserta didik. Sehingga prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi seperti berikut:

1. Kurangnya variasi guru dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan.
2. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan yang diberikan guru.
3. Peserta didik yang mengantuk, mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya dan melakukan aktifitas lain selama proses pembelajaran.
4. Prestasi belajar peserta didik yang belum memenuhi KKM.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi batasan masalah pada peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Model pembelajaran TGT.
2. Materi yang digunakan pada pembelajran ini adalah sistem gerak pada manusia.
3. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah ranah kognitif (prestasi belajar) dan afektif (minat peserta diddik).
4. Ranah kognitif prestasi belajar terdiri dari tingkat berpikir C1 sampai C4.
5. Minat peserta didik yang diukur pada penelitian ini terdiri atas peserta didik memiliki rasa senang, ketertarikan, dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran.
6. Games untuk melihat minat belajar peserta didik pada materi sistem gerak manusia dengan cara *jeopardy game*, cepat jawab, dan kocok dadu.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh TGT terhadap minat peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya?
2. Apakah ada pengaruh TGT terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya?
3. Bagaimana pengaruh TGT terhadap minat peseta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya?

4. Bagaimana pengaruh TGT terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh TGT terhadap minat peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh TGT terhadap prestasi peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh TGT terhadap minat peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.
4. Untuk mengetahui Pengaruh TGT terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPA dapat dimanfaatkan sebagai kajian teoritis untuk penelitian berikutnya, dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT).



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru MTs An-Nur Palangka Raya

Penelitian ini mampu memberikan masukan dan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar agar proses belajar mengajar berjalan efektif.

### b. Bagi Peserta didik

Dengan metode *Teams Games Tournament* (TGT) ini mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar, sehingga KBM tidak menjenuhkan karena *Teams Games Tournament* (TGT) ini merubah proses belajar peserta didik melalui permainan dan turnamen.

## G. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah model yang dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian akan ada games dan tournament dimana peserta didik berlomba mengumpulkan point.
2. Minat adalah sesuatu yang sebelumnya tidak disukai, kemudian berubah menjadi disukai karena adanya masukan-masukan tertentu atau wawasan baru dan pola pemikiran baru sehingga tumbuhlah minat seseorang tersebut.
3. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati, yang diperoleh dengan cara belajar, baik disekolahan maupun di luar sekolah.

4. Materi sistem gerak manusia adalah materi kelas VIII yang diajarkan pada awal semester ganjil. Materi sistem gerak ini mempelajari tentang struktur dan fungsi rangka, struktur dan fungsi sendi, struktur dan fungsi otot, serta upaya menjaga kesehatan sistem gerak manusia.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

**Bab I**, pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian yang menggambarkan secara umum serta alasan peneliti untuk melakukan suatu penelitian. Setelah itu, maka dirumuskan mengenai masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan batasan masalah, identifikasi masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional, dan sistematika penulisan. **Bab II**, kajian pustaka yang menjabarkan tentang kajian teoritis serta variabel apa saja yang diteliti, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian. **Bab III**, metode penelitian yang berisi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian. **Bab IV**, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian dan pembahasan. **Bab V**, penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Minat Belajar**

###### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang (Slameto, 1995).

Minat belajar adalah kecendrungan yang mengarahkan peserta didik terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas. Minat ini juga adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara konsisten dengan adanya rasa senang.

###### **b. Sebab-sebab Timbulnya Minat Belajar**

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut (Leater, 1984):

- 1) Menguasai Bahan atau Materi
- 2) Penggunaan Metode

- 3) Penampilan (*Performance*) dalam Mengajar
- 4) Kegairahan dan Kesiapan untuk belajar
- 5) Mengevaluasi suatu Pelajaran

**c. Cara Membangkitkan Minat Belajar**

Membangkitkan minat belajar peserta didik, merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Untuk merealisasi metode atau cara peningkatan minat belajar, maka harus mengetahui prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam proses mengajar. Menurut Roestiyah, prinsip-prinsip umum yang diberikan adalah (Roestiyah, 1982):

- 1) Sebagai fasilitator (menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar)
- 2) Sebagai pembimbing (memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam interaksi belajar)
- 3) Sebagai motivator (memberikan dorongan semangat)
- 4) Sebagai organisator (mengorganisir kegiatan peserta didik maupun guru)
- 5) Sebagai manusia sumber (memberikan informasi).

Dari pernyataan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar, yaitu sebagai berikut (Slameto, 1995):

- 1) Penggunaan metode yang bervariasi
- 2) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah

- 3) Menggunakan tes dan nilai secara bijaksana
- 4) Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

**d. Fungsi Minat dalam Belajar**

Adapun fungsi minat belajar adalah sebagai berikut (Muhibbin, 1999):

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian di luar
- 4) Minat memperkuat melakukan bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

**e. Indikator Minat**

Menurut Slameto (2010) beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- 1) Perasaan Senang. Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- 2) Keterlibatan Peserta Didik. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

- 3) Ketertarikan. Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- 4) Perhatian Peserta Didik. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Presesatie* yang artinya hasil usaha. Menurut Hamzah (dalam Fiqi 2011) prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hamalik (2013) berpendapat bahwa hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Menurut Arifin (dalam Dimas, 2010) prestasi belajar adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Mas'ud Hasan Abdul Qohar (dalam Nuril, 2009). Prestasi



belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Berdasarkan definisi para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu pencapaian atau hasil yang diperoleh oleh setiap individu karena adanya usaha atau kerja keras dalam menentukan hasil belajar dari suatu pengalaman belajar. Prestasi belajar ini juga dapat mengetahui bagaimana tingkah laku individu dari tingkah laku yang sebelumnya.

#### **b. Fungsi Prestasi Belajar**

Menurut Arifin (dalam Dimas, 2010) mengemukakan bahwa prestasi belajar mempunyai fungsi yaitu:

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap peserta didik.

Dengan prestasi belajar guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai suatu kompetensi atau belum. Fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam program tertentu. Tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu, prestasi belajar juga berguna bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menentukan

apakah perlu mengadakan bimbingan atau diagnosis terhadap peserta didik.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam mencapai prestasi belajar seperti yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Menurut Ngalim Purwanto (2013) mengemukakan bahwa di dalam keseluruhan sistem maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting dan paling menentukan dalam pencapaian hasil/output yang dikehendaki. Disamping itu, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat diikhtisarkan sebagai berikut:



### d. Pengaruh TGT Terhadap Prestasi Belajar

Adeneye, Alfred, dan Samuel (2012) yang menguji pengaruh komperatif kooperatif varian STAD dan TGT menunjukkan hasil bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran matematika antara model pembelajaran kooperatif seperti STAD dan TGT untuk melengkapi varian pembelajaran di sekolah menengah. Penggunaan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi belajar matematika yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja secara bersama-sama, memberikan ide mencari solusi dan saling membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi (Rusmawati, 2013).

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam

kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen (Purnamasari, 2014).

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut Lungdren dalam (Isjoni, 2009):

- 1) Peserta didik dalam kelompoknya beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- 2) Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- 3) Peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Peserta didik harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Peserta didik akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompoknya.
- 6) Peserta didik berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar-mengajar.
- 7) Peserta didik diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Eggen dan Kauchack sebagai dikutip oleh Ngalimun dkk, menjelaskan bahwa pengertian kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi

untuk mencapai tujuan bersama (Agus, 2010). Pembelajaran kooperatif disusun sebuah usaha untuk mengungkapkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama dengan peserta didik yang berbeda latar belakangnya.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), sebagai berikut (Rusman, 2017):

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok kinerja masing-masing anggota kelompok.
- 2) Tanggung jawab perorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka dalam interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok itu.

- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation and communication*), yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu secara khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya dapat bekerjasama lebih efektif.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, terdapat enam langkah utama atau tahapan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif (Majid, 2013).**

<b>Fase</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, dan memotivasi peserta didik belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan mendemonstrasikan, atau melalui bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.



e. *Teams Games Tournament (TGT)*

1) Pengertian *Teams Games Tournament (TGT)*

Model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement (Shoimin, 2014). Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament (TGT)* memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

2) Langkah-langkah *Teams Games Tournament (TGT)*

Secara umum ada lima komponen utama dalam penerapan model *Teams Games Tournament (TGT)*, yaitu (Shoimin, 2014):

a. Penyajian Kelas (*Class Presentations*)

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas, peserta didik harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru karena akan membuat peserta didik bekerja lebih baik pada saat



kerja kelompok dan *game* karena skor *game* akan menentukan skor kelompok (Shoimin, 2014).

b. Belajar dalam Kelompok (*Teams*)

Kelompok biasanya terdiri atas 4-5 orang peserta didik yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat *game* atau permainan (Shoimin, 2014).

c. Permainan (*Games*)

Game atau permainan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang di dapat peserta didik dari penajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game atau permainan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Peserta didik memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Peserta didik yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan peserta didik untuk turnamen atau lomba mingguan (Shoimin, 2014).

d. Pertandingan atau Lomba (*Tournament*)

Turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi

peserta didik ke dalam beberapa meja turnamen. Tiga peserta didik tertinggi prestasinya (Shoimin, 2014).

e. Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*)

Guru mengumumkan kelompok yang menang. Masing-masing tim akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan (Shoimin, 2014).

3) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah sebagai berikut (Shoimin, 2014):

- 1) Model TGT tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademi lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan yang penting dalam kelompoknya.
- 2) Dengan model pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
- 3) Dalam model pembelajaran ini, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini, guru menjanjikan sebuah penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik.

- 4) Dalam pembelajaran peserta didik ini membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen dalam model ini.
- b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah sebagai berikut (Shoimin, 2014):
  - 1) Dalam model pembelajaran ini, harus menggunakan waktu yang sangat lama.
  - 2) Dalam model pembelajaran ini, guru dituntut untuk pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini.
  - 3) Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya membuat soal untuk setiap meja turnamen atau lomba, dan guru harus tahu urutan akademis peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah.

#### 4. Strategi Permainan

##### a. *Jeopardy Game*

Permainan *Jeopardy* adalah permainan dimana pemain diberi jawaban dan harus mencari dan memberikan pertanyaan. Permainan ini hampir mirip dengan kuiz. Hanya saja, permainan *jeopardy* ini didesain dalam sebuah program. Permainan ini dirancang dengan sedemikian rupa, untuk merangsang gairah belajar peserta didik (Panitia Sertifikasi Guru LPTK, 2012).

**Aturan Permainan:**

- 1) Semua pertanyaan diperebutkan. Tim yang berhak menjawab adalah yang tercepat tunjuk tangan dan sudah dipersilahkan.
- 2) Setiap tim harus memilih satu anggota sebagai juru bicara untuk menjawab. Jawaban dari selain juru bicara dianggap tidak sah, dan boleh direbut tim lain.
- 3) Apabila ada kategorri yang dijawab salah oleh suatu tim, kategori diperebutkan kembali.
- 4) Setiap anggota tim diperbolehkan tunjuk tangan.
- 5) Setiap tim yang berhasil menjawab dengan benar menunjukkan yel-yel dan berhak memilih kategori selanjutnya.

## b. Kocok Dadu

**Aturan Permainan:**

- 1) Masing-masing kelompok mendapat giliran untuk mengocok dadu.
- 2) Setiap nomor pada dadu memiliki soal pertanyaan yang harus dijawab oleh kelompok yang mengocok dadu.
- 3) Jika kelompok yang mengocok dadu menjawab pertanyaan berdasarkan nomor yang keluar maka akan diberi point.
- 4) Jika kelompok menjawab salah tidak akan diberi point.

## c. Cepat Jawab

**Aturan Permainan:**

- 1) Guru membacakan soal permainan.

- 2) Setiap perwakilan kelompok dapat mengangkat tangan untuk menjawab.
- 3) Kelompok yang telah mengangkat tangan dan yang telah disilahkan oleh guru, harus menjawab soal yang telah diberikan.
- 4) Jika jawaban benar akan diberi point dan jawaban yang salah tidak diberikan point.

## 5. Sistem Gerak pada Manusia

Tulang kerangka manusia dewasa terdiri dari 206 segmen tulang yang sebagian besar berpasangan satu dengan yang lain yaitu sisi kiri dan sisi kanan. Tulang kerangka pada bayi dan anak-anak lebih dari 206 segmen tulang karena beberapa tulang dulunya belum mengalami penyatuan, misalnya tulang sacrom dan coxae pada tulang vertebrata (Tortora dan Derrikson, 2011).

Kerangka aksial (kerangka sumbu tubuh) terdiri dari 80 segmen tulang, beberapa diantaranya adalah tulang kepala (*cranium*), tulang leher (*os hyoideum* dan *sacrum*), dan tulang batang tubuh (*costae*, *sternum*, *vertebrae*, dan *sacrum*). Kerangka apendikular yaitu kerangka tambahan terdiri dari tulang-tulang ekstremitas baik ekstremitas atas maupun ekstremitas bawah dengan total 126 segmen tulang (Moore dan Agur, 2002).

Manusia memiliki kemampuan untuk bergerak seperti bergerak, berjalan, berlari, dan melompat. Kemampuan melakukan gerakan tubuh pada manusia didukung adanya sistem gerak. Sistem gerak pada manusia

merupakan hasil kerja sama yang baik antar organ sistem gerak, seperti rangka (tulang), otot, sendi, dan saraf (Widodo, 2009).

#### 1. Rangka tubuh manusia

Tulang adalah jaringan hidup yang strukturnya dapat berubah apabila mendapat tekanan. Seperti jaringan ikat lain, tulang terdiri atas sel-sel serabut-serabut, dan matriks. Tulang bersifat keras oleh karena matriks ekstraselulernya mengalami klasifikasi, dan mempunyai derajat elastisitas tertentu akibat adanya serabut-serabut organik (Snell, 2012).

Tulang-tulang yang menyusun rangka tubuh manusia dibagi menjadi 3 kelompok yaitu (Widodo, 2009):

##### a. Tulang yang membentuk tengkorak

Tulang-tulang tengkorak berbentuk pipih, saling berhubungan, dan membentuk rongga. Tulang-tulang ini melindungi otak yang ada di dalamnya. Tulang tengkorak terdiri atas:

- 1) Tulang tengkorak bagian kepala (tempurung kepala)
- 2) Tulang tengkorak bagian wajah (muka)

##### b. Tulang yang membentuk rangka tubuh

Tulang badan terdiri atas 3 bagian, yaitu:

##### 1) Bagian dada

Bagian dada terdiri atas tulang dada dan tulang rusuk, tulang dada merupakan tempat melekatnya tulang rusuk bagian depan. Bentuk tulang dada pipih sepanjang 15 cm dan terletak di bagian tengah dada.

a) Tulang dada terdiri atas:

- (1) Bagian hulu
- (2) Bagian badan
- (3) Bagian taju pedang

b) Tulang rusuk terdiri atas tulang-tulang sebagai berikut:

- (1) Tulang rusuk sejati (6 pasang), melekat pada tulang punggung dan tulang dada.
- (2) Tulang rusuk palsu (3 pasang), bagian belakang melekat pada tulang punggung, sedangkan bagian muka melekat pada tulang rusuk di atasnya.
- (3) Tulang rusuk melayang (3 pasang), bagian belakang melekat pada punggung sedangkan bagian depannya melayang.

2) Bagian belakang

Tulang bagian belakang terdiri atas tulang-tulang pendek yang letaknya tersusun rapi disebut ruas tulang belakang berjumlah 33 ruas. Ruas tulang belakang berada di tengah tubuh yang menopang seluruh tubuh dan melindungi organ-organ lunak di dalam rongga tubuh. Selain itu menyokong dan menjaga kestabilan tubuh. Penyusun tulang belakang yaitu:

- a) 7 ruas tulang leher
- b) 12 ruas tulang punggung
- c) 5 ruas tulang pinggang
- d) 5 ruas tulang kelangkang



e) 4 ruas tulang ekor.

### 3) Bagian gelang

Tulang gelang terdiri dari gelang bahu dan gelang panggul.

a) Gelang bahu, terdapat 2 buah tulang belikat yang melekat pada tulang rusuk dan 2 buah tulang selangka yang melekat pada tulang dada.

b) Gelang panggul terdiri atas 2 buah tulang usus, 2 buah tulang kemaluan, dan 2 buah tulang duduk.

### c. Tulang anggota gerak

Tulang anggota gerak menurut tempatnya dibedakan menjadi 2 yaitu anggota gerak atas dan anggota gerak bawah.

## 2. Tulang rawan dan tulang keras

Rangka manusia tersusun oleh kurang lebih 200 potong tulang yang saling berhubungan. Tulang berfungsi sebagai alat gerak pasif dan otot menjadi alat gerak aktif. Alat gerak aktif terdiri atas tulang-tulang pembentuk rangka tubuh. Adapun alat gerak aktif terdiri atas otot-otot yang menempel pada tulang rangka.

Semua tulang berasal dari mesenchim, tetapi dibentuk melalui 2 cara yang berbeda. Tulang berkembang melalui 2 cara, baik dengan mengganti mesenchim atau dengan mengganti tulang rawan. Susunan histologis tulang selalu bersifat sama, baik tulang itu berasal dari selaput atau dari tulang rawan (Moore dan Agur, 2002).

Berdasarkan pembentuknya tulang dibedakan menjadi 2, yaitu tulang rawan dan tulang keras (Widodo, 2009).

a. Tulang rawan

Pada saat masih bayi, rangka manusia sebagian besar berupa rawan (kartilago). Selama masa perkembangannya tulang rawan tersebut lambat laun berubah menjadi tulang keras. Ada beberapa tulang rawan, yaitu cuping hidung, daun telinga dan laring. Ada 3 jenis tulang rawan sebagai berikut:

- 1) Tulang rawan hialin, terdapat pada dinding trakea, ujung tulang tungkai, dan lengan anggota badan (cakra apifisia tulang pipa), sendi tulang, serta antara tulang rusuk dan tulang dada.
- 2) Tulang rawan elastis bersifat lentur, terdapat pada hidung dan daun telinga.
- 3) Tulang rawan serabut, bersifat kuat tetapi kurang lentur dibanding tulang rawan lainnya, terdapat pada antar ruas tulang belakang.

Tulang rawan banyak mengandung zat perekat berupa protein dan mengandung sedikit zat kapur sehingga bersifat lentur.

b. Tulang keras

Tulang keras berasal dari tulang rawan. Proses dari tulang rawan menjadi tulang keras disebut osifikasi. Proses ini dimulai dengan timbulnya pembuluh darah pada tulang rawan dan gel tulang (osteoblas) menghasilkan jaringan tulang misalnya pada tulang rawan. Misalnya tengkorak berasal dari jaringan korektif dibawah kulit.

Tulang bersifat keras tidak lentur karena ruang antarsel tulang banyak berisi zat kapur, yaitu kalsium karbonat, kalsium fosfat, sedikit zat perekat, dan protein. Proses pengerasan tulang dipengaruhi oleh vitamin D. Dengan demikian kekurangan vitamin D dapat berakibat tulang menjadi rapuh (Widodo, 2009).

Bagian terluar tulang diselaputi oleh selapis jaringan ikat yang liat. Lapisan ini disebut periosteum yang merupakan tempat melekatnya otot. Bila irisan tulang dilihat dengan mikroskop, terlihat kelompok lingkaran yang berlapis-lapis. Lingkaran tersebut mengelilingi saluran havers. Di dalam saluran havers terdapat pembuluh darah yang berfungsi memberikan makanan pada sel tulang yang berada pada setiap lapisan (Widodo, 2009).

Perbandingan antar tulang dan tulang rawan dalam kerangka berubah seiring dengan pertumbuhan tubuh. Semakin muda usia seseorang, semakin besar bagian kerangka yang berupa tulang rawan (Moore dan Agur, 2002).

Berdasarkan bahan penyusunnya ada 2 macam tulang, yaitu tulang kompak dan tulang spons. Tulang kompak mempunyai bahan penyusun yang rapat dan padat. Misalnya lapisan luar tulang pipa. Tulang spons mempunyai bahan penyusun yang berongga. Misalnya tulang pendek, tulang pipih, dan ujung tulang panjang dekat sambungan tulang (Widodo, 2009).

Perbedaan antara kedua jenis tulang diatas ditentukan oleh banyaknya bahan padat dan jumlah serta ukuran ruangan yang ada didalamnya. Semua tulang memiliki kulit luar dan lapisan substansia spongiosa di sebelah dalam, kecuali apabila masa substansia spongiosa diubah menjadi *cavitas medullaris* (rongga sumsum) (Moore dan Agur, 2002).

Menurut bentuk dan ukurannya, tulang dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu tulang pendek, tulang pipa, tulang pipih, dan tulang tidak beraturan. Tulang pendek berbentuk seperti silinder dan berfungsi agar tulang dapat bergerak bebas, terdapat pada pergelangan tangan dan kaki, telapak tangan dan kaki, serta ruas-ruas tulang belakang. Tulang pipa atau tulang panjang berbentuk bulat dan panjang seperti pipa berfungsi untuk artikulasi, contohnya tulang hasta, tulang paha, dan tulang betis. Tulang pipih, berbentuk pipi dan lebar serta berfungsi untuk melindungi struktur di bawahnya, contoh pelvis, tulang belikat, tempurung kepala, dan tulang rusuk. Tulang tidak beraturan berbentuk kompleks dan berhubungan dengan fungsi khusus, contoh tulang punggung dan tulang rahang (Widodo, 2009).

### 3. Otot

Tulang tidak dapat bergerak jika tidak digerakkan oleh otot. persendian tulang sebagai suatu konstruksi untuk pergerakan, dikelilingi oleh otot. Otot mampu menghasilkan gerak karena adanya sel otot

sehingga disebut alat gerak aktif. Otot dibedakan menjadi 3 macam, yaitu (Widodo, 2009):

a. Otot polos

Otot polos berbentuk seperti gelendong karena bagian tengahnya besar. Sedangkan ujungnya meruncing serta mempunyai inti sel yang berada di tengah. Sifat kerja otot polos adalah bergerak lambat dan dipengaruhi oleh saraf otonom. Dengan demikian, otot polos bekerja diluar kesadaran kita atau disebut otot tidak sadar. Otot ini banyak terdapat pada dinding usus, pembuluh darah, saluran pencernaan, alat kelamin, dan organ ekskresi (Widodo, 2009).

b. Otot lurik

Otot lurik berbentuk panjang, mempunyai bagian gelap dan bagian terang yang berseling. Selain itu, otot lurik mempunyai banyak inti sel. Dilihat dari sifatnya otot lurik bekerja dibawah kesadaran kita atau disebut otot sadar. Hal ini menyebabkan otot lurik bergerak kuat dan cepat. Banyak terdapat pada otot-otot rangka. Apabila berkumpul akan membentuk tendon, baik berupa origo ataupun insersi. Jika sering dilatih, ukuran otot tersebut akan membesar atau hipertrofi. Sebaliknya jika otot tidak digunakan lama-kelamaan akan menyusut atau atrofi (Widodo, 2009).

c. Otot jantung

Otot jantung terdapat pada jantung tersusun memanjang, mempunyai serabut yang bercabang, dan mengadakan anastomosis. Selain

itu, terdapat garis atau serat melintang berwarna gelap, serta mempunyai banyak inti sel. Dilihat dari sifat kerjanya, otot jantung bekerja diluar kesadaran kita (Widodo, 2009).

#### 4. Hubungan antartulang dan persendian

Hubungan antartulang merupakan tempat bertemunya tulang yang satu dengan yang lain. Hubungan antartulang ini ada yang dapat mengakibatkan gerak dan ada yang tidak dapat mengakibatkan gerak. Hubungan tulang yang memungkinkan pergerakan disebut persendian. Tulang yang berbongkol akan masuk kedalam lekuk tulang yang lain (Widodo, 2009).

Berdasarkan dapat atau tidaknya sendi dibedakan menjadi 3 yaitu (Widodo, 2009):

- a. Sendi mati, adalah hubungan antartulang yang sangat sedikit bisa digerakkan. Contohnya sendi yang terdapat pada tulang tengkorak.
- b. Sendi kaku, adalah hubungan antar tulang yang memungkinkan adanya sedikit gerakan. Misalnya hubungan antartulang rusuk dan tulang dada.
- c. Sendi gerak, adalah hubungan antartulang yang memungkinkan adanya gerak bebas, walaupun arah gerakanya tertentu saja. Pada sendi gerak ini tulang mudah bergerak karena ligamen, kapsul, pelumas, dan cairan sinovial, serta membran sinovial.

Berdasarkan arah gerakanya, sendi gerak dibedakan menjadi 4 jenis yaitu (Widodo, 2009):



- a. Sendi peluru, geraknya kesegala arah, misalnya terdapat pada pangkal lengan, tulang lengan atas dengan tulang belikat, dan tulang paha dengan tulang panggul.
- b. Sendi engsel, geraknya terbatas hanya satu arah, misalnya terdapat pada siku atau lutut.
- c. Sendi putar, ujung tulang yang satu berputar pada tulang lainnya. Sendi putar ini terdapat di antara tulang hasta dan tulang pengumpil.
- d. Sendi pelana, gerakan dilakukan dua arah, yaitu ke depan atau ke belakang, ke kiri atau kekanan. Sendi ini terdapat pada hubungan antar tulang ibu jari tangan dengan tulang telapak tangan.

#### 5. Kelainan dan gangguan pada tulang

Kelainan dan gangguan pada tulang dapat disebabkan oleh berbagai hal. Misalnya infeksi, kerusakan tulang, dan kebiasaan buruk atau kebiasaan mengangkat beban yang terlalu berat pada bagian tubuh tertentu (Widodo, 2009).

- a. Gangguan infeksi ada dua macam, yaitu artritis eksudatif dan artritis sika.
  - 1) Artritis eksudatif adalah gangguan tulang yang menimbulkan rasa sakit ketika digerakkan karena adanya radang getah dalam sendi. Gangguan ini terjadi apabila sendi terkena infeksi.
  - 2) Artritis sika adalah gangguan yang menyebabkan tulang berbunyi ketika digerakkan dan menimbulkan rasa nyeri akibat kurangnya cairan sinovial.



b. Kerusakan tulang, hal yang menyebabkan kerusakan tulang antara lain memar, fraktur, fisura, dan urai sendi.

- 1) Memar adalah robeknya selaput sendi.
- 2) Fraktur adalah tulang pipa retak.
- 3) Fisura adalah patahnya tulang pipa.
- 4) Urai sendi adalah lepasnya ujung tulang dengan sendi.

c. Kebiasaan buruk, kebiasaan buruk pada waktu duduk atau berdiri yang salah dapat mengakibatkan kelainan bentuk tulang. Misalnya lordosis, kifosis, dan skoliosis.

- 1) Lordosis adalah keadaan tulang belakang melengkung ke depan akibat sikap duduk terlalu condong ke belakang. Misalnya kebiasaan menulis di meja yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kelainan ini.
- 2) Kifosis adalah keadaan tulang belakang melengkung ke belakang akibat sikap duduk terlalu membungkuk. Hal ini terjadi karena kebiasaan menulis pada meja yang terlalu pendek atau rendah.
- 3) Skoliosis adalah keadaan tulang belakang yang melengkung ke samping. Misalnya terlalu sering membawa beban berat di sebelah kiri atau kanan. Selain itu dapat pula terjadi karena sikap duduk yang salah ketika menulis.

Gangguan dan kelainan pada otot yaitu (Widodo, 2009):

- a. Kram
- b. Nyeri otot

- c. Polio
- d. Sawan
- e. Keseleo

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nur Musyafa berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Pengelesan SMK Negeri 3 Purbalingga”, yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) memberikan dampak positif pada nilai peserta didik. Hal itu ditunjukkan dari adanya peningkatan nilai yang signifikan pada kelas yang diberi perlakuan. Kelas yang diberi perlakuan memiliki kesiapan dan persiapan yang lebih matang sebelum mengikuti pembelajaran. Dengan adanya perlakuan dalam pembelajaran akan melatih anak untuk selalu berfikir aktif dan mendorong anak untuk melakukan persiapan sebelum pembelajaran dilakukan.

Persamaan relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT). Dan persamaanya adalah variabel terikat yaitu prestasi belajar. Perbedaan yang ada dalam penelitian milik Wahyu Nur Musyafa dengan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya dimana variabel terikat pada penelitian Wahyu Nur Musyafa adalah prestasi belajar saja, sedangkan variabel pada penelitian ini adalah minat dan prestasi belajar dari peserta didik, pada materi pembelajarannya pun berbeda dimana Wahyu Nur Musyafa melakukan

penelitian dengan materi teknik pengelesan sedangkan materi pada penelitian ini membahas mengenai sistem gerak manusia dan perbedaan yang terakhir adalah lokasi penelitiannya, Wahyu Nur Musyafa melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Purbalingga sedangkan penelitian di lakukan di muslimat MTs An-Nur palangka raya.

Penelitian yang dilakukan oleh Evan Bastian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Sistem Pencernaan Manusia Di MTsN Model Pangka Raya”.yang menyimpulkan bahwa adanya peningkatan dengan rata-rata nilai postes 73,459 sebelumnya rata-rata nilai pretes adalah 38,865 dengan selisih antara pretes dan postes yaitu sebesar 34,595 (35%) dengan nilai N-gain 0,566 dengan kriteria sedang.

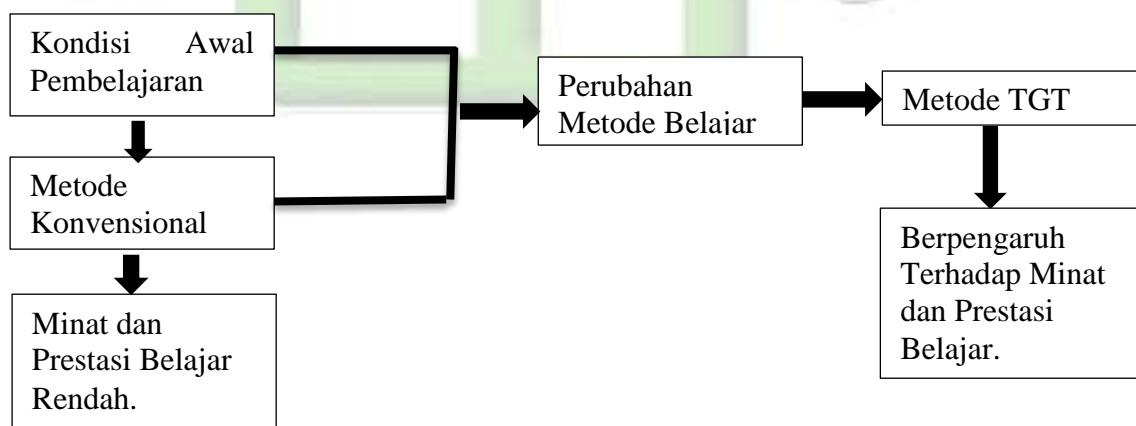
Persamaan relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT). Perbedaan yang ada dalam penelitian milik Evan Bastian dengan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya dimana variabel terikat pada penelitian Evan Basian adalah hasil belajar dari peserta didik, sedangkan variabel pada penelitian ini adalah minat dan prestasi belajar dari peserta didik, pada materi pembelajarannya pun berbeda dimana Evan Bastian melakukan penelitian dengan materi sistem pencernaan manusia sedangkan materi pada penelitian ini membahas mengenai sistem gerak manusi dan perbedaan yang terakhir adalah lokasi penelitiannya, Evan Bastian melakukan penelitian di MTsN 2

Palangka Raya sedangkan penelitian dilakukan di MTs An-Nur Palangka Raya.

### C. Kerangka Berpikir

Metode konvensional seperti metode ceramah yang masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran akan membawa dampak yang kurang baik untuk peserta didik. Dalam metode konvensional guru akan lebih aktif yaitu guru sebagai pusat perhatian dan akan lebih banyak berbicara. Sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan mencatat, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan hal yang semacam ini tentunya akan mempengaruhi minat dan prestasi belajar peserta didik.

Setiap metode pasti membawa pengaruh yang berbeda pada minat dan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Dengan peserta didik yang aktif diharapkan mampu menciptakan minat dan prestasi belajar peserta didik yang lebih baik. Adapun bagan dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: tidak adanya pengaruh terhadap minat peserta didik yang di ajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi sistem gerak pada manusia di sekolah MTs An-Nur Palangka Raya.
2. Ha: adanya pengaruh terhadap minat peserta didik yang di ajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi sistem gerak pada manusia di sekolah MTs An-Nur Palangka Raya.
3. Ho: tidak adanya pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang di ajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi sistem gerak pada manusia di sekolah MTs An-Nur Palangka Raya.
4. Ha: adanya pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang di ajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi sistem gerak pada manusia di sekolah MTs An-Nur Palangka Raya.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode penelitian menggunakan kuasi eksperimen yang merupakan pendekan yang menekankan pada analisis data-data yang diolah dengan metode statistik (Margono, 2010). Desain penelitian ini adalah *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini kelompok tidak dilakukan secara acak. Kedua kelas diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila hasil kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka dapat dikatakan baik. Kelompok eksperimen kemudian diterapkan metode belajar TGT dalam proses pembelajaran. Kelas yang satunya sebagai kelompok kontrol menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran di MTs tersebut. Setelah diberi perlakuan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui perbedaan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 3.1. Tabel Penelitian adalah sebagai berikut:**

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : *Pretest* kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : *Posttest* kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> : *Pretest* kelas kontrol
- O<sub>4</sub> : *Posttest* kelas kontrol



- X : Perlakuan dengan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournamen*)  
- : Pembelajaran dengan metode konvensional

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Adapun populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

### **2. Sampel Penelitian**

Adapun yang dijadikan sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mata pelajaran IPA di sekolah MTs An-Nur Palangka Raya.

## **C. Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative (Margono: 2004). Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *probability sampling*. Probability sampling adalah metode pengambilan sampel secara random atau acak.

Peneliti mengambil sampel dengan cara sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik ini adalah Teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.



#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun penjelasan tentang variabel bebas dan terikat sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT
2. Variabel terikat yaitu terdiri dari:
  - a. Minat peserta didik kelas VIII A dan VIII B.
  - b. Prestasi belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia.

#### **E. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2017). Data pada penelitian ini diperoleh dengan metode tes dan angket.

##### **1. Metode Tes**

Untuk tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya metode TGT. Tes kemampuan akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diterapkan metode TGT. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi sistem gerak pada manusia sebelum dan sesudah diterapkannya metode TGT. Penyusunan instrumen penelitian ini

sesuai dengan silabus kurikulum yang digunakan di sekolah MTs An-Nur Palangka Raya.

## 2. Metode Non Tes

Metode pengumpul data non tes mengandung pengertian tidak ada jawaban yang benar atau salah. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengukur sikap. Respon yang diberikan oleh subjek penelitian dapat diberikan skor, tetapi skor tersebut tidak digunakan untuk memberi nilai benar atau salah. Respon subjek penelitian dapat dikategorikan muncul atau tidak muncul, baik atau kurang baik dan sesuai atau tidak sesuai. Respon positif kemudian diberikan skor yang lebih tinggi dari respon negatif. Beberapa metode pengumpulan data non test antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi (Mulyatiningsih, 2014).

## F. Instrumen Penelitian

Data dikatakan absah apabila alat pengukur dan pengumpulan data yang digunakan benar-benar valid sebagai alat ukur merujuk pada (Arifin, 2009). Oleh karena itu, instrumen soal yang digunakan untuk tes objektif dalam penelitian harus ditentukan kualitas soalnya yang ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Untuk menguji validitas soal tersebut digunakan korelasi *Pearson's Product Moment*. Rumus korelasi *Pearson's Product Moment* (Zainal Arifin, 2014):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$	=	Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan
X	=	Skor yang diperoleh peserta didik pada item tes yang akan diuji validitasnya
Y	=	Skor total yang diperoleh setiap peserta didik
$\sum X$	=	Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	=	Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
N	=	Jumlah peserta didik

Suatu item dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Jika suatu item  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka dinyatakan invalid, dengan distribusi (tabel) untuk  $\alpha = 0,05$ .

Adapun rincian tes hasil belajar uji coba instrumen yang dikategorikan valid adalah sebagai berikut:

<b>Tabel 3.2 Hasil Validitas Soal Uji Coba Instrumen</b>			
<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1.	Valid	2, 3, 4, 5, 8, 11, 12, 15, 17, 19, 20, 22, 24, 25, 27, 29, 31, 33, 36, 39, 40, 42, 43, 45, 46, 49, 51, 53, 54, 56, 59, 61, 63, 65, 66, 67, dan 68	37
2.	Invalid	1, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 16, 18, 21, 23, 26, 28, 30, 32, 34, 35, 37, 38, 41, 44, 47, 48, 50, 52, 55, 57, 58, 60, 62, 64, dan 69	32
Jumlah		69	69

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas unit tes digunakan rumus K-R 20 (Zainal Arifin, 2014).

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dimana:

- $r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan
- $p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- $q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
- $\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$
- $N$  = banyaknya item
- $S$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Menurut Arikunto, klasifikasi reliabilitas butir soal dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3 Klasifikasi Reliabilitas Butir Soal**

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,80 \leq x \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq x \leq 0,79$	Tinggi
$0,40 \leq x \leq 0,59$	Cukup
$0,20 \leq x \leq 0,39$	Rendah
$0,00 \leq x \leq 0,19$	Sangat Rendah

Reliabilitas minimal dalam kategori cukup, sedangkan dari data penelitian memiliki kategori sangat tinggi atau sangat reliabel dengan nilai sebesar 0,82.

### 3. Uji Taraf Kesukaran

Arikunto (1995: 211) menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Rumus mencari

indeks kesukaran merujuk kepada. Rumus yang digunakan taraf kesukaran soal sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta didik peserta tes.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukarannya sering diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kriteria Taraf Kesukaran**

Daya Pembeda	Kriteria
$P \leq 0,30$	Terlalu Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang/Cukup
$0,70 < P \leq 1,00$	Terlalu Mudah

Hasil analisis uji coba tingkat kesukaran dari 69 butir soal yang diperoleh yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Terlalu Mudah	1, 2, 3, 5, 8, 10, 11, 15, 17, 22, 25, 27, 29, 31, 33, 40, 42, 43, 45, 46, 49, 53, 54, 59, 63, 65, 67, dan 68	28
2.	Sedang/Cukup	4, 7, 9, 12, 16, 19, 20, 24, 28, 34, 36, 37, 39, 44, 47, 51, 56, 60, 61, 66, dan 69	21
3.	Terlalu Sukar	6, 13, 14, 18, 21, 23, 26, 30, 32, 35, 38, 41, 48, 50, 52, 55, 57, 58, 62, dan 64	20
	Jumlah	69	69

#### 4. Uji Daya Beda

Uji daya beda soal dilakukan untuk mengetahui soal yang dapat membedakan peserta didik dalam kelompok yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Sebelum dilakukan uji daya beda, dilakukan pengurutan data berdasarkan skor yang di peroleh peserta didik dari nilai tertinggi sampai nilai terendah. Daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Dibawah ini rumus yang digunakan untuk memperoleh indeks daya beda merujuk pada (Daryanto, 2010):

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

- D = indeks daya beda  
 $B_A$  = banyaknya peserta tes kelompok atas menjawab benar  
 $B_B$  = banyaknya peserta tes kelompok bawah menjawab benar  
 $J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas  
 $J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal merujuk pada (Arikunto, 2000) seperti pada Tabel

<b>Tabel 3.6 Kriteria Daya Beda</b>	
<b>Daya Pembeda</b>	<b>Kriteria</b>
$D \leq 0,20$	Jelek
$0,21 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,41 < D \leq 0,70$	Baik
$0,71 < D \leq 1,00$	Sangat Baik.

Hasil analisis uji coba daya pembeda dari 69 butir soal yang diperoleh yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Jelek	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 41, 46, 47, 48, 50, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 64, 67, dan 69	44
2.	Cukup	2, 4, 20, 27, 30, 33, 36, 40, 42, 43, 44, 45, 49, 62, 63, 65, dan 68	17
3.	Baik	12, 19, 24, 39, 51, 56, 61, dan 66	8
4.	Sangat Baik	-	-
	Jmlah	69	69

### G. Teknik Analisis Data

#### 1. Data Hasil Belajar

Data primer pretest dan posttest yang berupa skor terlebih dahulu diubah menjadi nilai dan dihitung dengan rumus standar mutlak. Merujuk pada Supriadi (2011) dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor mentah (Skor Yang Dicapai)}}{\text{Skor maksimum Ideal}} \times 100$$

#### 2. Analisis Hipotesis Penelitian

Analisis data diawali dengan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji homogenitas dan normalitas. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

##### a. Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas digunakan rumus Fisher, yaitu untuk mengetahui homogen atau tidaknya kedua varians.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$



Keterangan:

F : Koefisien  $F_{tes}$

Kriteria:

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kedua varian tersebut homogen

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka kedua varian tersebut tidak homogen

$F_{hitung}$  pada db  $(n_1-1)$  dan  $(n_2-1)$  dengan taraf signifikan 5%.

#### b. Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul diuji agar hasil analisis yang diperoleh lebih ilmiah dengan melakukan uji “t”. Rumus Uji-t sebagai berikut: (Arifin. 2014).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$t$  : angka atau koefisien derajat perbedaan Mean kedua kelompok

$\bar{X}_1$  : nilai rata-rata kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

$\bar{X}_2$  : nilai rata-rata kelompok perlakuan Konvensional

$s_1^2$  : varian kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

$s_2^2$  : varian kelompok perlakuan Konvensional

$n_1$  : jumlah peserta didik kelompok pembelajaran berbasis masalah

$n_2$  : jumlah peserta didik kelompok Konvensional

#### c. Uji Normalitas

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak, karena uji statistik uji-t dapat

digunakan jika data tersebut terdistribusi normal. Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

Ho: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ha: sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Rumus yang digunakan yaitu dengan rumus Lilifors adalah sebagai berikut

$$L_o = F(z_i) - S(z_i)$$

Keterangan:

$L_o$  = peluang mutlak terbesar

$F(z_i)$  = peluang angka baku

$S(z_i)$  = proporsi angka baku

Kriteria pada pengujian uji normalitas ini apabila  $L_o < L_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal dan apabila  $L_o > L_{tabel}$ , maka data berdistribusi tidak normal.

#### d. Uji N-Gain (*Normalized Gain*)

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Untuk menghitung peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran berlangsung digunakan rumus *Normalized Gain* oleh *Meltzer*, sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{(\text{skor posttest} - \text{skor pretest})}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Menurut Hake (1999:10) Gain skor ternormalisasi menunjukkan tingkat efektivitas perlakuan dari pada perolehan skor

atau *posttest*. Terdapat tiga kategorisasi perolehan skor Gain ternormalisasi:

**Tabel 3.8 Klasifikasi N-Gain**

Koefisien Korelasi	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

### 3. Analisis Hasil Minat

Analisis hasil minat yaitu:

#### a. Angket

Analisis hasil pengisian angket dilakukan dengan memberi skor pada masing-masing butir pernyataan pada lembar angket. Selain penilaian prestasi belajar menggunakan tes, peneliti juga melakukan penilaian prestasi belajar menggunakan non-tes dengan menggunakan rubrik untuk mengukur minat peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Teams Game Tournament*. Penafsiran hasil pengukuran instrumen non-tes mengikuti aturan penilaian skor beserta klasifikasi hasil penelitian. Klasifikasi belajar peserta didik ini menggunakan skala empat. Skala 4 artinya hasil belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi 4, yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K) (Putro, 2014).

Adapun aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Skor pernyataan yang negatif kebalikan dari kenyataan yang positif

- 2) Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian (gradasi skor dalam rubrik)
- 3) Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- 4) Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval
- 5) Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan rumus:  

$$J_i = (t-r)/JK$$

Keterangan:  $t$  = skor tertinggi ideal dalam skala,  $r$  = skor

terendah ideal dalam skala, dan  $JK$  = jumlah kelas interval.

(Widoyoko, 2014).

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dibuat klasifikasi hasil penilaian dengan skala 4 sebagai contoh, adalah sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi ideal = 4
- 2) Skor terendah ideal = 1
- 3) Jarak interval =  $(4-1)/4=0,75$
- 4) Klasifikasi hasil penilaian =

**Tabel 3.9 Klasifikasi Hasil Penilaian Skala 4**

Skor akhir	Klasifikasi
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)
>2,50-3,25	Baik (B)
>1,75-2,50	Cukup (C)
1,00-1,75	Kurang (K)

## H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MTs An-Nur Palangka Raya. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal		x	x	x	x	x	x													
2.	Seminar								x												
	Proposal penelitian																				
3.	Validasi instrumen dan pengurusan surat izin administrasi penelitian.									x	x			x	x	X					
4.	Pelaksanaan penelitian																	x	x	x	x
5.	Penyusunan Bab IV dan V.																	x	x	x	x
6.	Ujian																				x
7.	Revisi laporan hasil penelitian																				x

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

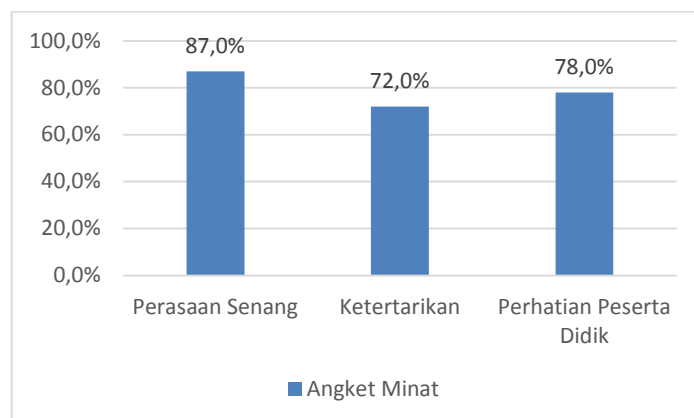
Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi eksperimen yang dilaksanakan di kelas VIII A dan VIII B MTs An-Nur Palangka Raya pada semester ganjil Tahun ajaran 2019/2020 dengan materi sistem gerak pada manusia. Kelas VIII A merupakan kelompok eksperimen dan kelas VIII B merupakan kelompok kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru.

### **1. Minat Peserta Didik**

Hasil minat peserta didik berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan skala likert yaitu dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut hasil dari pengisian angket oleh peserta didik yang diberikan setelah perlakuan selesai. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa hasil minat peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 3,40.

Minat peserta didik ditinjau dari data respon peserta didik terhadap materi sistem gerak pada manusia pada setiap pernyataan yang ada di dalam angket/kuisisioner dianalisis menggunakan satuan presentase dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{PRESENTASE} = \frac{\text{NILAI}}{\text{NILAI PEMBANDING}} \times 100$$



**Gambar 4.1 Diagram Angket Minat**

## **2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Prestasi Belajar**

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t-tes yaitu  $t_{hitung}$  3,98 dengan  $t_{tabel}$  2,02. Hasil penelitian ini juga berupa data hasil dari analisis data yang meliputi perhitungan N-gain, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

### **a. Prestasi Belajar Peserta Didik**

#### **1) Kelas Eksperimen**

Data skor pre-test dan post-test yang diperoleh dari kelas eksperimen berdasarkan nilai ketuntasan individual yang diterapkan oleh sekolah. Prestasi belajar menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai dari pre-test ke post-test. Selanjutnya nilai yang diperoleh



tersebut dianalisa untuk mencari nilai rata-rata prestasi belajar, gain, N-gain yang secara singkat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Rata-Rata Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen	Pre-test	Post-test	Gain	N-Gain	Interpretasi N-Gain
	26,74	74,11	47,37	0,65	Sedang

Data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test prestasi peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen adalah 26,74. Kemudian terjadinya peningkatan rata-rata post-test dengan rata-rata 74,11, sedangkan nilai N-gain pada kelas eksperimen menunjukkan kategori sedang dengan nilai 0,64. Untuk lebih mengetahui perbedaan presentase antara peserta didik yang berkategori sedang dan tinggi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Presentase Peserta Didik Berdasarkan Kategori N-Gain PBM.**

Kategori		N-Gain		Presentase		Rata-Rata
Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	
14 orang	5 orang	73,68%	26,32%			0,65 (Sedang)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 19 peserta didik terdapat 26,32% yang berkategori tinggi dan 73,68% yang berkategori sedang. Pada data di atas peserta didik yang berkategori tinggi ada 5 orang dan pada kategori sedang 14 orang.

## 2) Kelas Kontrol

Data skor pre-test dan post-test yang diperoleh kelas kontrol berdasarkan nilai ketuntasan individual yang diterapkan oleh sekolah. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai dari pre-test ke post-test. Selanjutnya nilai yang diperoleh tersebut di analisis untuk mencari rata-rata prestasi belajar, gain, N-gain yang seecara singkat adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Rata-Rata Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol	Pre-test	Post-test	Gain	N-gain	Interprestasi N-gain
	26,4	66,4	38,8	0,52	Sedang

Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test prestasi belajar peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol adalah 26,4. Kemudian terjadinya peningkatan rata-rata post-test dengan nilai 66,4. Nilai gain sebesar 38,8, sedangkan nilai N-gain adalah sebesar 0,52 sehingga dikategorikan seedang. Untuk lebih mengetahui perbedaan presentase antara peserta didik yang berkategori sedang dan tinggi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Presentase Peserta Didik Berdasarkan Kategori N-Gain PBM.**

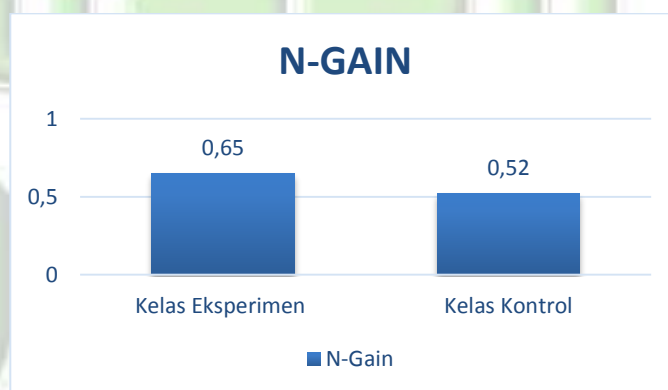
N-Gain		Presentase		Rata-Rata
Kategori				
Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	0,52 (Sedang)
19 orang	1 orang	95%	5%	

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik terdapat 5% yang berkategori tinggi dan 95% yang berkategori

sedang. Pada data di atas peserta didik yang berkategori tinggi ada 1 orang dan pada kategori sedang 19 orang.

Jika dilihat dari nilai ketuntasan yaitu dengan KKM 68 maka kelas eksperimen terdapat 17 peserta didik yang tuntas (89,5%), sedangkan untuk kelas kontrol terdapat 15 peserta didik yang tuntas (65%). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki pengaruh yang sedang dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Adapun perbedaan peningkatan pemahaman peserta didik antara yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan konvensional dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4.2 Diagram Perbandingan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

No	Hasil	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
1	Pre-test	0,09	0,2	Berdistribusi Normal
2	Post-test	0,14	0,2	Berdistribusi Normal

Hasil dari uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

No	Hasil	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
1	Pre-test	0,18	0,19	Berdistribusi Normal
2	Post-test	0,14	0,19	Berdistribusi Normal

Hasil dari uji normalitas pada kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal.

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah data diambil dari data yang homogen. Adapun hasil uji homogenitas pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Pre-test**

No	Hasil	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1	Pre-test Eksperimen	1,09	2,20	Homogen
2	Pre-test Kontrol			

Nilai  $F_{tabel}$  didapatkan dengan merujuk pada tabel distribusi F sehingga pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang= 20 dan dk penyebut= 19 didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,20. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka kedua data homogen dan jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka kedua data tidak homogen. Data

hasil dari perhitungan uji homogenitas nilai pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen dikarenakan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ .

**Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Post-test**

No	Hasil	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1	Post-test Eksperimen	1,62	2,20	Homogen
2	Post-test Kontrol			

Nilai  $F_{tabel}$  didapatkan dengan merujuk pada tabel distribusi F sehingga pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang= 20 dan dk penyebut= 19 didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,20. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka kedua data homogen dan jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka kedua data tidak homogen. Data hasil dari perhitungan uji homogenitas nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen dikarenakan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ .

#### d. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data maka pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test polled varian* berdasarkan kriteria bila jumlah anggota sampel  $n_1 \neq n_2$  dan varian homogen. Hasil uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Hipotesis**

No	Hasil	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	keterangan
1	Post-test Eksperimen	3,98	2,02	Ha Diterima
2	Post-test Kontrol			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga

Ha diterima berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,98 dan  $t_{tabel}$  2,02.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh yang signifikan terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dibawah ini.

### **1. Minat Peserta Didik**

Data hasil analisis minat peserta didik pada mata pelajaran sistem gerak manusia dengan perhitungan angket minat yang diisi oleh peserta didik yang berjumlah 19 orang. Menggunakan skala 4 dengan hasil rata-rata 3,40 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menumbuhkan minat dan prestasi belajar. Peserta didik tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tetapi semua peserta didik turut berpartisipasi dan aktif serta tidak ragu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti, sehingga peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran yaitu diskusi dan permainan. Peserta didik juga tidak merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan apa yang disampaikan oleh Slameto (2010) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.



Keercapaian pada setiap inikator menunjukkan bahwa peseerta didik didukung oleh keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran merupakan parameter minat peserta didik yang dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik tersebut. Hal ini senada dengan penelitian Monika (2013) minat belajar siswa yang tinggi menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* TGT mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga mendorong siswa untuk berperan serta dan memperhatikan pembelajaran. Minat adalah salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pada indikator pertama, perasaan senang dengan tingkat hubungan sedang. Responden yang memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran IPA materi sistem gerak manusia berrjumlah 86%. Hal ini disebabkan oleh setiap peserta didik memiliki kegemaran yang berbeda-beda. Perasaan senang atau menyukai terhadap suatu pelajaran tertentu khususnya pelajaran IPA materi sistem gerak pada manusia kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya berkaitan dengan bagaimana cara guru menyampaikan materi yang menarik, sehingga peserta didik akan merasa senang dan ingin belajar IPA tanpa ada kata malas dan bosan. Seperti yang disampaikan oleh Lilawati dalam Zusnaini (2013) bahwa minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.



Perasaan senang pada indikator pertama menunjukkan nilai terbesar dari indikator yang lainnya. Hal ini diketahui bahwa nilai dari indikator perasaan senang adalah sebesar 86%. Hal ini dikarenakan bahwa peserta didik lebih suka terhadap turnamen karena dengan adanya turnamen akan membuat semangat dalam mendapatkan point sebanyak-banyaknya. Hal ini senada dengan penelitian monika (2013) bahwa turnamen dalam TGT memberikan warna positif didalam kelas karena kesenangan para siswa terhadap permainan sehingga tercipta keaktifan dan motivasi belajar siswa yang dilandasi oleh minat siswa.

Pada indikator kedua, rasa tertarik pada mata pelajaran IPA materi sistem gerak manusia berjumlah 72%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media dan alat-alat pembelajaran lainnya. Hal ini berhubungan dengan apa yang disampaikan oleh Slameto (2010) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Pada indikator ketiga, perhatian peserta didik pada mata pelajaran ipa materi sistem gerak manusia berjumlah 78%. Perhatian dalam belajar sangat diperlukan, karena apabila peserta didik tidak memberikan perhatian terhadap apa yang mereka pelajari maka prestasi belajar yang diperoleh peserta didik akan rendah. Seperti yang disampaikan oleh Slameto (2010) untuk dapat menjamin prestasi belajar yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan

pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga dia tidak lagi suka belajar.

Partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok dapat menambah pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik bekerjasama dalam mengerjakan tugas dapat dikaitkan juga dengan minat peserta didik terhadap pelajaran tertentu khususnya pelajaran IPA. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena peserta didik dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Safari dalam Herlina (2010) bahwa partisipasi yakni keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana peserta didik selalu lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru disekolah.

Keinginan/kesadaran sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila peserta didik tidak memiliki keinginan/kesadaran untuk belajar, maka apa yang akan disampaikan pada materi pelajaran akan menjadi sia-sia. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Syah (2012) bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada materi IPA besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. Menurut Gagne dalam Winatapura (2007) belajar merupakan

suatu proses yang kompleks, yang menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan yang disebut kapasitas. Agar peserta didik dapat memiliki prestasi belajar yang baik, maka hendaklah mereka memiliki minat terhadap pelajaran yang akan dipelajari di sekolah. Apabila minat terhadap suatu pelajaran telah muncul pada diri peserta didik maka dengan sendirinya pelajaran itu akan terasa mudah dan menyenangkan sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat.

## **2. Prestasi Belajar Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dari pada kelas kontrol. Peningkatan prestasi belajar peserta didik diukur sebelum proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki rata-rata 26,74 kemudian setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki nilai rata-rata 74,11. Berdasarkan hasil uji menggunakan perhitungan *N-Gain* menunjukkan peningkatan penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu 0,65 sehingga dapat dikatakan peningkatan prestasi belajar peserta didik berkriteria sedang.

Hal ini dapat dilihat dari setiap indikator ketercapaian instrumen tes tentang rangka, sendi, otot, dan kelainan serta penyakit pada sistem gerak pada manusia kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Peserta didik mudah paham pada saat pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe TGT. Jika dilihat dari nilai ketuntasan yaitu dengan KKM 68 maka kelas kontrol terdapat 15 peserta didik yang tuntas (65%), sedangkan kelas eksperimen terdapat 17 peserta didik yang tuntas (89,47%). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil analisis data pre-test pada materi sistem gerak pada manusia, diketahui bahwa kedua kelas mempunyai skor rata-rata nilai yang tidak jauh berbeda sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok mempunyai kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan. Dilihat dari rata-rata nilai *Gain* kelas yang diberikan perlakuan mengalami peningkatan prestasi belajar yang lebih besar dari kelas kontrol tetapi kedua kelas memiliki kriteria yang sama yaitu berkriteria sedang.

Nilai N-Gain pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kategori sedang. nilai N-Gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dikategorikan sedang, akan tetapi lebih tinggi kelas eksperimen. Hal ini ditandai dengan pada kelas eksperimen dari 19 peserta didik yang dikategorikan tinggi ada 5 orang dan yang dikategorikan sedang ada 14 orang sehingga dapat dipersentasekan yaitu 26,32% yang berkategori tinggi dan 73,68% yang berkategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol, terdapat 1 orang yang berkategori tinggi dari 20 peserta didik dan ada 19 orang yang berkategori sedang, sehingga dapat dipersentasekan sebesar 5% yang berkategori tinggi dan 95% yang berkategori sedang.

Hal ini dikarenakan pada setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Akan tetapi meskipun kedua kelas memiliki kriteria yang sama namun pada kelas eksperimen mengalami peningkatan prestasi belajar yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini senada dengan penelitian Latifah (2017) menyatakan bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol berkategori sedang namun terlihat bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini juga dapat menjadi indikator bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan lebih tinggi dari kelas kontrol.

Pembelajaran yang dilakukan dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Pada pertemuan pertama, peserta didik masih dalam tahap penyesuaian dengan tahapan dari model yang diterapkan. Hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak memahami permainan dan turnamen. Akan tetapi dengan adanya permainan dan turnamen menyebabkan keinginan belajar peserta didik timbul. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik ketika guru menjelaskan atau pada saat diskusi. Pada saat berjalannya pembelajaran peserta didik merasa tertantang dan belajar bersunggu-sungguh untuk memperoleh skor setinggi-tingginya dalam permainan ataupun turnamen.

Kemudian pada saat pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua dan ketiga, peserta didik mulai memahami pelaksanaan TGT ini. Begitu juga dengan permainan dan turnamen yang dilaksanakan. Kemampuan

peserta didik dalam mengingat pelajaran sistem gerak pada manusia mengalami peningkatan. Dengan adanya turnamen pada setiap pertemuan merangsang saling bekerja sama dan saling bertanggung jawab sesama peserta didik agar mendapatkan poin bagi masing-masing kelompok sehingga mendapatkan predikat sebagai *super team*, *great team*, dan *good team*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2015) yaitu peningkatan nilai yang signifikan pada kelompok eksperimen disebabkan karena adanya *treatment* yaitu metode pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) yang lebih merangsang siswa untuk berfikir aktif dan mengharuskan siswa untuk membaca agar mampu memperoleh poin yang tinggi ketika *treatment*. Sedangkan untuk kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* cenderung bosan dalam pembelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan monoton.

Perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu adalah terdapat pada lokasi. Pada pembahasan peneliti terdahulu membahas tentang peningkatan prestasi dan perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan peneliti hanya membahas tentang pengaruhnya saja. Pada peneliti terdahulu variabel terikatnya hanya menggunakan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar saja. Sedangkan pada peneliti menggunakan dua variabel terikat yaitu minat dan prestasi belajar. Sedangkan persamaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.



. Senada dengan penelitian Kusumaningsih (2009) dengan hasil penelitian yaitu peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam memahami materi yang diberikan dan bersemangat untuk mendapatkan poin dalam permainan dan turnamen. Dengan adanya turnamen ini peserta didik merasa tertantang, termotivasi, dan bersemangat serta bersungguh-sungguh dalam belajar. Sehingga prestasi kognitif peserta didik mengalami peningkatan signifikan.

Belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik diharapkan dapat mengembangkan prestasi belajar peserta didik tersebut. Karena prestasi merupakan tolak ukur pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan pendapat Fatimah (2011) dalam majalah ilmiah mengatakan “dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dan dipertegas oleh Nana Sudjana dalam Fatimah (2011) menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik merujuk pada pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ditinjau dari segi aspek perubahan yang ingin dicapai, prestasi belajar setidaknya dapat dideskripsikan menjadi beberapa aspek pengetahuan atau pemahaman, aspek keterampilan, aspek nilai dan aspek sikap. Prestasi belajar yang

dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antar lingkungan, keluarga, dan masyarakat.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Prestasi juga berkenaan dengan pengetahuan dipertegas Arifin (2009) mengatakan bahwa “prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan khususnya pembelajaran”.

Minat belajar peserta didik yang tinggi, akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusumadewi (2013) yang menyatakan bahwa minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami (Kusumadewi, 2013). Senada dengan itu, Kinanti (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

Tujuan pada penelitian ini tidak hanya untuk mengetahui pengaruh TGT terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik saja, disamping itu kita sebagai manusia pada khususnya sebagai makhluk ciptaan Allah dapat memahami kebesaran serta mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah untuk kita semua, segala nikmat-Nya digunakan Allah untuk menunjukkan kekuasaan-Nya. Allah menciptakan semua makhluk hidup termasuk manusia. Hal ini tercantum dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi.

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ (٣) بَلَىٰ قَدَرِينَ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ  
بَنَانَهُ (٤)

Artinya; “Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna.” (QS Al-Qiyamah : 3-4)

Ayat di atas menjelaskan bahwa datang masa perubahan bentuk segumpal daging menjadi tulang, yang merupakan masa penting. Sel-sel yang lunak berubah menjadi tubuh yang padu dan memadat secara lambat laun dari hari ke hari. Pembentukan tulang dimulai dari lapisan tengah dari sel-sel segumpal daging. Didalam gumpalan daging akan terlihat sebutuk pipa yang membentuk tulang belakang. Setelah itu tampak tulang elah dibalut oleh daging yang terbentuk secara cepat akibat pembagian sel secara terus menerus. Demikian janin tumbuh dan membesar sehingga sempurna panca inderanya.

Tanda pertama adanya otot tampak pada minggu ketujuh. Ini akibat dari kondensasi sel *mesenchymal* di pusat anggota badan atas atau bawah.

Pada janin, sumber sel-sel adalah sel-sel pertengahan (mesoderm) yang berasal dari pusat saraf tubuh yang berpindah dari pusat saraf tubuh menuju puncak anggota tubuh (Jumrodah, 2013).

Dari penjelasan ayat diatas kesempurnaan pembentukan manusia, dengan memiliki rangka tubuh yang sempurna seperti pada materi sistem gerak manusia yang terdiri menjadi tulang, sendi, dan otot. yang dapat bergerak secara sempurna dan digerakkan oleh otot yang berkaitan dengan pusat saraf. Oleh karena itu, kita sebagai makhluk hidup yang sempurna harus menjaga apa yang telah diberikan oleh Allah kepada kita.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap minat peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.
3. Pengaruh TGT terhadap minat peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya ditandai dengan hasil analisis angket yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan hasil 3,40 dengan kriteria sangat baik.
4. Pengaruh TGT terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya ditandai dengan hasil 0,65 (*N-Gain*) kelas eksperimen dan 0,52 (*N-Gain*) kelas kontrol. Sehingga pemahaman peserta didik dikategorikan sedang.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis ajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karena yang digunakan peneliti ini hanya mengukur aspek kognitifnya saja, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Observer pada setiap pertemuan sebaiknya tetap sehingga konsisten dalam mengamati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam.
- Dewi, Y. K., & Nugroho, A. A. 2013. *Hubungan Antara Harga Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Serakarta. Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 2 (1).
- Dimas, B. A. 2010. *Pengaruh Suasana Kegiatan Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Diklat Motor Bensin pada Siswa Kelas XI SMK Palapa Jatibarang*. Semarang: Skripsi FT-UNNES.
- Fatimah. 2011. *Faktor Penentu Obyektivitas dan Kreatifitas*. Majalah Ilmiah. Edisi Maret-April 2011. Sekretariat LPPM UNINDRA.
- Gagne. 1985. *Pengertian Belajar*. Dalam Winatapura S. Putra. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Hlm. 8. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Jakkarta: Bumi Akksara
- Hurlock, E. B. 2012. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kinanti, P. W., Waluyo, J., & Hariyadi, S. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Dengan Permainan Teka Teki Silang (TTS) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi (Pokok Bahasan Ekosistem Di SMP Negeri 14 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Pancaran Pendidikan, 3 (1), 27-36.
- Kusumadewi, O. N. 2015. *Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran TGT Berpendekatan Multidimensi SPUR Dengan Tinjauan Minat*. Skripsi Prodi Pendidikan Matematika Pascasarjana: UNNES
- Kusumaningsih, K D. 2009. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperattif Tipe Team Games Turnament (TGT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Biologi Pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia. Faktor Exact 2* (1): 83-89.



- Latifah, S. 2015. *Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-ayat Al-Qur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni 4.2 :155-164.
- Latifah, S. 2017. *Efektivitas Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Coopetaring, Transferring) Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains di SMP N 22 Bandar Lampung*. FTK UIN Raden Intan: Lampung.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. S. 2010. *Metode Pendidikan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. S. 2003. *Metode Pendidikan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miliati, N. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung*. Malang: Skripsi FMIPA-UNS.
- Moore, K. L., Agur, A. M. 2002. *Anatomi Klinis Dasar*. Jakarta: Hipokrates.
- Monika, R. L. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Siswa Kelas VIII A SMP Kanisius Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia*. Skripsi PMIPA: Yogyakarta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Musyafa, W. N. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Temas Games Tournamen (TGT) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Pengelasan SMK Negeri 3 Purbalingga*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nidawati. 2013. *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*. Jurnal Pionir 1 (1).
- Purnamasari, Y. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournamen (TGT) Terhadap Kemandirian Belajar dan Peningkatan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematika Peserta*



*Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan dan Keguruan V 1, (1).*

Purwanto, N. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Roestiyah NK. 2013. *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara.

Rohmatul, U. 2015. *Hubungan Intelegensi Siswa Dengan Minat Belajar Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Trate Gresik*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rusdiana, R. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Setia.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Rusmawati, P. E. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri @ Samarapura Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Pasca Sarjana FIP (Volume 3 Tahun 2013). Hlm. 4.

Sari, O. V. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas VIII SMP 7 Palangka Raya*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Snell, R. S. 2012. *Cidera Medulla Spinalis dan Otak, Pendahuluan dan Organisasi Susunan Saraf, Neuroanatomi Klinik*. Jakarta: EGC.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tortora, G. J., dan Derrickson, B. H. 2011. *Principles of Anatomy and Physiology*. Asia: Wiley.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Tri, Widodo. dkk. 2009. *Ipa Terpadu untuk SMP/Mts kelas VIII*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: Mefi Caraka.
- Usman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zusnaini, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Jakarta: Platinum.

